

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI PEMBIASAAN PEMBACAAN *JUZ 'AMMA*  
BESERTA TERJEMAHNYA BAGI SISWA KELAS IV  
DI MI MA'ARIF NGRUPIT**

**SKRIPSI**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Zahrok Mahsunatuz**, 2023 Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Pembacaan *Juz 'Amma* beserta Terjemahnya bagi Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Nur Kolis, Ph.D.

**Kata Kunci:** Karakter Religius, Pembiasaan, *Juz 'Amma*.

Dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi saat ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter anak. beberapa sebab terjadinya kemunduran pendidikan di dunia Islam di antaranya adalah karena tidak lengkapnya dalam aspek materi, terjadinya krisis sosial masyarakat dan budaya, serta hilangnya *uswah hasanah* (teladan yang baik), dan nilai-nilai islami. Salah satu aspek yang penting ialah aspek moralitas. Sebagai sebuah proses, pendidikan memerlukan pembiasaan, sementara pembiasaan itu berperan penting sebagai alat pendidikan yang akan mempengaruhi, mengubah, membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menggambarkan penanaman karakter religius siswa di MI Ma'arif, (2) Mengetahui penanaman karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan *juz amma* beserta terjemahnya yang dilakukan pada kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit, dan (3) Menjelaskan dampak pembiasaan melalui pembacaan *Juz 'Amma* terhadap karakter religius siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa: 1) Penanaman karakter religius melalui pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya di MI Ma'arif Ngrupit yaitu dengan melakukan shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, amal jum'at, membaca *Juz 'Amma* beserta terjemahnya, tahsin, dan santunan anak yatim. 2) Pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya yang dilakukan pada kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan yaitu dengan melaksanakan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya setiap hari pada pukul 07.30 yang diikuti oleh seluruh siswa. Harapannya agar dapat menjadikan pribadi siswa yang baik sekaligus membuat generasi muslim yang selalu mengamalkannya dan berakhlakul karimah dan setelah lulus dari MI Ma'arif siswa sudah lancar dan bagus membaca *Juz 'Amma* sesuai dengan kaidah tajwid. 3) Dampak pembiasaan melalui pembacaan *Juz 'Amma* terhadap karakter religius siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan dapat diketahui dari peningkatan sikap siswa yaitu sikap religius, sikap jujur, sikap disiplin.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Mahsunatuz Zahrok  
Nim : 203190262  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Pembacaan *Juz 'Amma* Beserta Terjemahnya Bagi Siswa Kelas IV di Mi Ma'arif Ngrupit

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 25 Oktober 2023

Pembimbing

**Dr. Nur Kolis, Ph.D**  
NIP.19710623199803002

Mengetahui

Ketua  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Mahsunatuz Zahrok  
NIM : 203190262  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Pembacaan *Juz 'Amma* beserta Terjemahnya bagi Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit.

telah diperiksa pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 09 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 15 November 2023

Ponorogo, 15 November 2023  
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
**Dr. H. Moh. Munir, I.E., M.Ag.**  
NIP. 196307051999031001

Tim Penguji :  
Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.  
Penguji I : Dr. Sugiyar, M.Pd.I.  
Penguji II : Nur Kolis, Ph.D.

()  
()  
()

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahsunatuz Zahrok

NIM : 203190262

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

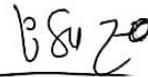
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Pembacaan Juz 'Amma Beserta Terjemahnya Bagi Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Demikian pernyataan dari saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Desember 2023



Mahsunatuz Zahrok

NIM.203190262

PONOROGO

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda di bawah ini :

Nama : MAHSUNATUZ ZAHROK  
Nim : 203190262  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Pembacaan  
Juz 'Amma Dan Terjemahnya Bagi Siswa Kelas IV di MI  
Ma'arif Ngrupit

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplak, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan

  
METERAN  
TEMPEL  
3888AKX671487005  
**Mahsunatuz Zahrok**  
NIM. 203190262

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi merupakan sebuah fenomena multi dimensi dimana bukan merupakan suatu hal yang baru dalam sejarah kehidupan umat manusia. Globalisasi merupakan suatu intersifikasi hubungan sosial yang mampu menghubungkan tempat yang berjauhan sehingga sebuah peristiwa lokal bisa terjadi disebabkan oleh kejadian ditempat lain yang jaraknya sangat jauh ataupun sebaliknya. Dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi saat ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter anak. Dengan adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak dibarengi dengan pondasi yang kuat tentang pemahaman norma etika dan adab, sedikit demi sedikit menggerus dan mengikis karakter anak.<sup>1</sup>

Para pemerhati pendidikan telah menganalisis beberapa sebab terjadinya kemunduran pendidikan di dunia islam diantaranya adalah karena tidak lengkapnya dalam aspek materi, terjadinya krisis sosial masyarakat dan budaya, serta hilangnya uswah hasanah (teladan yang baik), dan nilai-nilai islami. Salah satu aspek yang penting ialah aspek moralitas. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis dalam pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan.

Pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan penalaran prakonvensional dimana anak mula-mula mengembangkan keterampilan

---

<sup>1</sup> Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan* Volume 7, No.2, 2018, hlm. 85.

hidupnya lebih banyak bergantung pada faktor eksternal. Oleh karena itu, peran orangtua dan guru dalam mengembangkan pembiasaan berperilaku sebagaimana yang dikehendaki (misalnya: disiplin, mandiri) melalui contoh dan tindakan.

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Oleh sebab itu sekolah dituntut untuk mengadakan program-program yang mendukung, salah satunya adalah program pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas kedua orang tua. Akan tetapi karena perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas, dalam dan rumit, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya. Sehingga banyak orang tua yang menyerahkan tugasnya sebagai pendidik ke sekolah. Sekolah merupakan pendidikan kedua setelah keluarga dimana tujuan yang akan di capai sudah jelas pada setiap jenjangnya.

Keistimewaan dari membaca Al-Qur'an diantaranya ialah Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda bagi pembacannya, baik bagi orang-orang yang tidak mengerti artinya dan atau bagi orang-orang yang tidak bisa menulis huruf arabnya. Selain itu Allah akan memberikan pahala bagi orang-orang yang menghafal huruf demi huruf dalam Al-Qur'an oleh anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Namun keinginan dan minat orang muslim tidak berhenti situ, melainkan mereka juga mengkaji dan mendalami Al-Qur'an.

Sebagai orang tua hendaknya mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya sejak dini, karena masa anak-anak merupakan masa keemasan masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dan dapat dijadikan tuntunan dan pedoman hidupnya didunia. Selain itu mempelajari Al-Qur'an yang dimulai sejak kecil akan lebih mudah dihafal dan diterima anak karena pikiran anak masih bersih dan daya ingat mereka juga masih sangat kuat.

Mempelajari Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap diri seseorang baik secara mental psikologis maupun dalam sikap perilaku hidup sehari-hari. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa hidup banyak memiliki problema, ujian, tantangan dan hal-hal negatif yang selalu berpengaruh pada pengikisan nilai-nilai keimanan. Setiap hari kita selalu ditayangkan kemaksiatan, tayangan yang merusak moral dan akhlak, bahkan sering kali kita juga menyaksikan berita-berita tindak kejahatan, kriminal, korupsi, pelecehan seksual, perdagangan anak di bawah usia, narkoba yang menyebabkan kematian sia-sia, dan banyak lagi kasus di sekeliling kita. Semua hal tersebut karena jauhnya kita dari agama, dari tuntunan Allah SWT dan petunjuk Al-Qur'an.

Mengingat sekarang tradisi membaca Al-Qur'an sangat berkurang maka beberapa lembaga mulai meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an peserta didiknya. Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan. Sehingga dengan praktek

secara terus-menerus siswa akan mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat.

Di era modern sekarang ini banyak kekecewaan masyarakat dari hasil pendidikan itu tidak menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pada aspek sikap, akhlak dan karakter. Di tengah keresahan masyarakat terhadap hasil dunia pendidikan, ada harapan baru dengan adanya pendidikan karakter di sekolah-sekolah mulai dari anak usia dini sampai perguruan tinggi. Krisis pendidikan di dunia pendidikan menyebabkan krisis sosial, krisis budaya, krisis teladan, akidah dan nilai-nilai islami.

Jika dibiarkan berlarut-larut maka akan menjadi bumerang bagi pendidikan dan perkembangan peserta didik. Konsekuensi yang lebih jauh lagi merusak moral bangsa. Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik tidak cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian, serta nantinya mendapatkan pekerjaan. Pendidik juga perlu mengembangkan kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan, misalnya dengan membudayakan membaca *Juz 'Amma* sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembiasaan membaca *Juz 'Amma* yang dilakukan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai merupakan salah satu cara dalam mengembangkan karakter religius dan disiplin peserta didik. Dengan demikian, siswa dapat memahami makna ayat serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam *Juz 'Amma*.

Pembiasaan membaca al-qur'an menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan karakter peserta didik. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika

penerapannya dilakukan terhadap peserta didik, karena memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang. Oleh karena itu sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dalam jiwa peserta didik. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan memanifestasikan dalam kehidupan semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah tidak akan ada artinya apabila masih ada jarak antara peserta didik dengan kitab sucinya, hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang semestinya dijadikan rujukan oleh umat islam dalam menjalankan kehidupannya.

Dengan demikian penulis memandang bahwa pembahasan mengenai karakter religius dengan membaca *Juz 'Amma* beserta terjemahnya perlu dikaji karena dalam penyelenggaraan pendidikan tidak akan berhasil tanpa dibarengi dengan pelaksanaan yang baik, budaya belajar yang baik. Untuk menjalankan semua ini maka harus menjalankan literasi membaca Al-Qur'an di setiap sekolah. Mengingat betapa pentingnya pengembangan karakter pada peserta didik, maka paparan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Pembacaan *Juz 'Amma* beserta Terjemahnya bagi Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit”**.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Penanaman karakter religius siswa dalam kegiatan pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya bagi kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi penanaman karakter religius siswa di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan?
2. Bagaimana strategi penanaman karakter religius siswa pada pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya yang dilakukan pada kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan?
3. Bagaimana dampak pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* terhadap karakter religius siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penanaman karakter religius siswa di MI Ma'arif
2. Untuk mengetahui penanaman karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya yang dilakukan pada kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit

3. Untuk menjelaskan dampak pembiasaan melalui pembacaan *Juz 'Amma* terhadap karakter religius siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoristik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi praktisi pendidikan maupun semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di suatu lembaga pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, sebagai kontribusi yang berkontribusi yang positif bagi sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter yang baik bagi siswa.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dan inovasi agar guru terus meningkatkan strategi dalam pembentukan pendidikan karakter siswa.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan sebagai upaya dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, sehingga dapat memperoleh peningkatan yang maksimal.
- d. Bagi Peneliti, sebagai sarana untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut nantinya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Di dalam sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya, maka secara garis besar dalam pembahsan ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, bab ini merupakan gambaran secara umum untuk memberi pola pemikiran secara keseluruhan dalam sebuah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II merupakan telaah penelitian terdahulu dan kajian teori, ditulis sebagai kerangka berpikir dalam penyusunan penelitian ini, untuk memperkuat suatu judul penelitian serta agar antara data dan teori akan saling melengkapi.

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian, yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV merupakan deskripsi data atau temuan penelitian yang meliputi deskripsi data secara umum dan khusus.

BAB V merupakan pembahasan dan analisis data yang berisu tentang deskripsi dari data-data yang diperoleh dari lapangan dan dikaitkan dengan teori yang ada.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Karakter Religius

Setiap individu masyarakat memiliki karakter yang berbeda-beda yang telah dibawa dan terbentuk sejak lahir. Karakter seseorang dapat terbentuk dari lingkungan masyarakat dimana individu tersebut tinggal. Karakter yang baik akan menampilkan perilaku yang baik dan karakter yang buruk akan menghasilkan perilaku yang buruk pula. Karakter berasal dari kata latin yakni character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter yang baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>2</sup>

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Setiap penganut agama pasti berkeyakinan bahwa ajaran agamanya yang paling benar. Pada saat

---

<sup>2</sup> Fadilah, dkk Pendidikan Karakter ( Bojonegoro CV. AGRAPANA MEDIA, 2021),12

yang sama, mereka meyakini bahwa ajaran agama lain tidak ada yang benar, namun harus menghormati keyakinan yang berbeda-beda<sup>3</sup>.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.<sup>4</sup> Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus diterapkan kepada anak sejak dini, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu masyarakat, bangsa dan negara khususnya indonesia. Karena indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia dapat mengetahui benar dan salah dari pedoman agamanya.

Karakter religius bukan hanya hubungan vertikal melainkan antara manusia dengan tuhan. Tetapi juga menyangkut dengan hubungan horizontal antar manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Dapat menjadikan agama sebagai panutan dan panutan setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya. Taat dalam menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya.

---

<sup>3</sup> Muhammad Yaumi, *pendidikan karakter Landasan, pilar, dan implementasi* ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). 85

<sup>4</sup> Agus wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar,2012),26

a. Unsur Karakter Religius

Menurut Starck dan Glock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu:

1. Keyakinan agama, adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir, pahala, dosa, dan lain sebagainya.
2. Ibadat, adalah sebagai cara melakukan penyembahan kepada tuhan dengan segala rangkainya, ibadat memiliki arti yang lebih luas, tidak hanya ibadat yang dilakukan secara formal saja, seperti sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Tapi juga tentang jujur, amanah, tanggung jawab.
3. Pengetahuan agama, adalah sebagai pengetahuan terhadap ajaran agama meliputi segala segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang shalat, ukhuwah.
4. Pengalaman agama, adalah perasaan yang dialami orang bergama, seperti rasa syukur, patuh, taat, menyesal.
5. Konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan.<sup>5</sup>

b. Indikator Karakter Religius

---

<sup>5</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2014) hal 3-4

Dari uraian diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya untuk mengukur karakter religius seseorang adalah jika orang tersebut mampu dalam mengaplikasikan aspek karakter dalam perilaku dan kehidupannya. Adapun karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Indikator-indikator pencapaian pembelajaran karakter religius adalah sebagai berikut:

- a. Beraqidah lurus
  - b. Beribadah yang benar
  - c. Berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran
  - d. Melaksanakan shalat dhuha
  - e. Melaksanakan shalat dhuhur berjamaah<sup>6</sup>
- c. Kaidah penanaman karakter religius

Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin dan bukan menyibukan diri dengan pengetahuan.<sup>7</sup>

Menurut Annis Matta dalam bukunya yang berjudul “*Membentuk Karakter Muslim*” menyebutkan beberapa kaidah tentang pembentukan karakter, yaitu:

- a. Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Seorang anak

---

<sup>6</sup> Rianawati, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Masa Pelajaran (pontianak:IAIN pontianak press, 2018), 29

<sup>7</sup> Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Badung: Mizan, 2006), hal.272.

dalam hal ini tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan, namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru. Adapun orientasi dari kegiatan ini ialah terletak pada proses, bukan pada hasil. Sebab proses pendidikan itu tidak langsung dapat diketahui hasilnya, akan tetapi membutuhkan waktu yang lama sehingga hasilnya nanti akan paten.

- b. Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Seberapapun kecilnya porsi latihan, yang penting latihan itu berkesinambungan. Sebab proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi karakter anak yang khas dan kuat.
- c. Kaidah momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan momentum bulan ramadhan untuk mengembangkan atau melatih sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan, dan lain-lain.
- d. Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain. Jadi proses merasakan sendiri dan melakukan sendiri adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang

dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja.

- e. Kaidah pembimbing, artinya perlunya bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan seorang diri. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru atau pembimbing.<sup>8</sup>

## 2. Strategi Internalisasi Karakter Religius

Supaya penanaman karakter religius dapat dilakukan dengan tepat maka dilakukanlah internalisasi pendidikannya dapat dilakukan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian.<sup>9</sup> Tahap-tahap dalam proses internalisasi yang diartikan dengan penanaman nilai karakter religius pada peserta didik dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap Transformasi Nilai: pada tahap ini pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik pada peserta didik, yaitu semata-mata merupakan komunikasi verbal.
2. Tahap Transaksi nilai: yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahapan ini pendidik bukan hanya menyajikan informasi tentang nilai baik dan buruk, tetapi terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh

---

<sup>8</sup> Muhammad AnisMatta, *Membentuk Karakter Cara Islami*, (Jakarta: Al-I'tishomCahayaUmat, 2003), hal. 67-70

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 51

amalan yang nyata dan peserta didik diminta memberi respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

3. Tahap transinternalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar transaksi. Dalam tahapan ini penampilan pendidik dan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mental (kepribadiannya). Peserta didik merespond kepada pendidik bukan gerakan/ penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya yang masing-masing terlibat secara aktif.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi nilai secara teori dapat dilakukan dengan tiga tahapan. Tahapan pertama disebut dengan transformasi, pada tahapan ini internalisasi nilai dilakukan dengan cara penyampaian materi fisik melalui ceramah-ceramah singkat agar para peserta didik mengetahui nilai-nilai pro dan kontra dengan ajaran Agama Islam dan nilai budaya yang luhur. Tahapan ini juga disebut dengan proses pemahaman atau menumbuhkan tingkat afektif mengenai nilai-nilai karakter religius.

Proses internalisasi karakter religius di suatu lembaga tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap dan dilakukan secara terus menerus atau secara berkelanjutan. Para ahli telah banyak berkontribusi dalam membangun teori strategi internalisasi nilai religius dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang memiliki karakter

---

<sup>10</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 14

religius. Teori strategi internalisasi nilai yang populer di kalangan praktisi pendidikan meliputi:

a. Strategi keteladanan

Strategi dengan keteladanan adalah internalisasi dengan cara memberi contoh-contoh konkret pada peserta didik. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan akhlak anak, membentuk rasa sosialnya dan mental. Anak akan meniru akhlak baiknya, perilakunya, perbuatannya yang akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis anak itu senang meniru, tidak hanya dalam hal baik saja yang ditiru oleh anak terkadang meniru yang buruk juga.

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.

b. Strategi Pembiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan.<sup>11</sup>Pembiasaan merupakan cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

---

<sup>11</sup> Humaidi Tatapangarsa, Pengantar Kuliah Akhlak, (surabaya : Bina Ilmu, 1990)

Pembiasaan ialah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan.

c. Strategi Nasihat

Nasihat ialah metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, untuk mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang sangat besar bagi anak untuk mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip islam.

Fungsi nasihat yaitu untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan tersebut. Metode nasihat ini akan berjalan dengan baik jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah.

d. Strategi perhatian/pengawasan

Strategi perhatian adalah metode yang senantiasa mencurahkan perhatian penuh terhadap perkembangan anak dan mengawasinya dalam kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus

mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya. Metode ini merupakan asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun pondasi islam yang kokoh.

e. Strategi hukuman

Hukuman adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang mendidik.<sup>12</sup>

3. Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Metode (method) secara harfiah berasal dari dua kata perkataan, yaitu meta dan hodos, meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Kemudian metode diartikan sebagai cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip umum dalam memfungsikan metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan

<sup>12</sup> Ulwah, *pendidikan anak dalam islam* ( Jakarta : Khatulistiwa Press. 2013)

<sup>13</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 165

dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, motivasi dan memberikan ruang gerak yang leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan. Dari berbagai bentuk metode pendidikan, metode yang paling tua antara lain pembiasaan.<sup>14</sup>

Djali berpendapat bahwa pembiasaan yaitu cara belajar yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Sedangkan menurut Amin menyebutkan indikator pembiasaan adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Rutin, bertujuan agar dapat membiasakan anak untuk melakukan suatu yang baik.
2. Spontan, bertujuan agar dapat memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan untuk selalu bersikap sopan santun dan terpuji.
3. Keteladanan, bertujuan untuk memberikan contoh yang baik kepada anak.

Proses pembiasaan yang pada akhirnya melahirkan kebiasaan (habituation) ditempuh pula dalam rangka memantapkan pelaksanaan materi-materiajarannya. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan sejak dini. Potensi keimanan manusia yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 165

<sup>15</sup> Nurul Ihsani, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini," Vol 3, No 1 (2018).

memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan anak-anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, maka ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa komunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.<sup>16</sup>

#### b. Metode Pembiasaan

Sedangkan metode pembiasaan menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Abdullah Ramayulis, “metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.”<sup>17</sup>
2. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, “metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.”<sup>18</sup>
3. Menurut Armai Arief, “metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.”<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 130

<sup>17</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 103

<sup>18</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Terj Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), 60

<sup>19</sup> Armai arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, 110

4. Dalam buku metodologi pengajaran agama dikatakan bahwa “metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.”<sup>20</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat dilihat bahwasanya metode pembiasaan adalah suatu cara yang dipakai untuk membiasakan peserta didik secara berulang-ulang sehingga dapat menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dan akan terus terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting, karena banyak orang yang berperilaku hanya karena kebiasaan. Tanpa kebiasaan hidup seseorang akan berjalan sangat lambat, karena sebelum melakukan sesuatu mereka harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan.

Pembiasaan sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan sejak dini. Hal ini dikarenakan pada masa usia dini mereka memiliki daya ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum terlalu matang, sehingga mudah untuk berlarut pada kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

#### 4. Juz 'Amma

---

<sup>20</sup> Saifudin Zuhri, Et.All, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah Iain Walisongo Semarang, Pustaka Pelajar, 1999), 125

Juz terakhir, juz 30 dalam Al-Qur'an disebut *Juz 'Amma*. Hal ini disandarkan pada bunyi bacaan awal juz terakhir ini, yaitu 'amma yatasaalun. Juz 30 ini terdiri dari 37 surah, yang dimulai dari surah An-Naba' yang merupakan surah ke-78, sampai surah yang terakhir yaitu surah An-Naas, yang merupakan surah ke 114. Sedangkan jumlah ayat dalam *Juz 'Amma* ini adalah 564 ayat. *Juz 'Amma* merupakan juz ke-30 dari kitab suci Al-Qur'an dan bagian yang paling sering didengar dan dibaca ketika belajar Al-Qur'an dimasa kecil dan juga sering digunakan untuk bacaan saat sholat, hal pertama yang dipelajari adalah membaca dan menghafal surah-surah yang terdapat di *Juz 'Amma*.

Di dalamnya terdapat 37 surah yang sebagian besar dari surah-surah tersebut yaitu 34 surah termasuk surah makiyah, sedangkan 3 surah sebelumnya yaitu surah madaniyah.<sup>21</sup>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa peneliti terdahulu yang relevan dengan peneliti yang akan dilakukan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Sahrudin tahun 2019 dengan judul "Pembiasaan Membaca *Juz 'Amma* Pada Awal Pembelajaran Dalam Pembentuk Karakter Siswa (Studi Di MTs Rina Hasanah Saketi Dan MTs

---

<sup>21</sup> Rois Zulfa," Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan menghafal, *Juz 'Amma*, hadits, dan do'a-do'a harian di MTsN 1ponorogo"Skripsi, 2021

Mathalul Anwar Cikalung Saketi Pandeglang)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pembiasaan *Juz ‘Amma* dapat membentuk karakter siswa MTs Rina Hasanah Majau dan MTs Mathalul Anwar Cikalung. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa metode membaca al-qur’an mampu menginternasikan berbagai karakter kedalam diri siswa diantaranya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, rasa ingin tahu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adapun pembiasaan *Juz ‘Amma* dapat membentuk karakter siswa dengan membaca Al-Qur’an mampu menginternasikan berbagai karakter kedalam diri siswa diantaranya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, rasa ingin tahu.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sahrudin adalah sama membahas tentang pembiasaan *Juz ‘Amma* dapat membentuk karakter, metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan pengambilan data yang digunakan juga menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya, yaitu pada penelitian terdahulu membahas pembiasaan membaca *Juz ‘Amma* dalam membentuk karakter religius pada MTs. Pada penelitian yang akan dibahas peneliti adalah pembiasaan membaca *Juz ‘Amma* dalam membentuk karakter religius pada siswa kelas IV jenjang madrasah ibtidaiyah.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Mia Rahmawati Fadila tahun 2021 dengan judul pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan kbm di mi ma’arif karangmangu kroya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan metode pembiasaan

kegiatan-kegiatan keagamaan dan melalui teladan yang diperlihatkan oleh guru madrasah dapat membentuk karakter religius siswa di MI Ma'arif 07 Karangmangu Kroya.

Penelitian diatas terdapat kesamaan dengan peneliti yang diteliti yaitu sama-sama meneliti pembentukan karakter religius subjek yang diteliti oleh peneliti juga sama-sama siswa madrasah ibtidaiyah. Perbedaannya terletak pada

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh fella sulfa zain tahun 2021 dengan judul “pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha dan membaca *Juz 'Amma* pada kelas XI SMAN 1 Sambit”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembiasaan shalat dhuha maupun *Juz 'Amma* terhadap peserta didik ialah dapat meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta membentuk akhlak peserta didik terhadap sesama.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sahrudin adalah sama membahas tentang pembiasaan *Juz 'Amma* dapat membentuk karakter, metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan pengambilan data yang digunakan juga menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya, yaitu pada penelitian terdahulu membahas pembiasaan membaca *Juz 'Amma* dalam membentuk karakter religius pada MTs. Pada penelitian yang akan dibahas peneliti adalah pembiasaan membaca *Juz*

*'Amma* dalam membentuk karakter religius pada siswa kelas IV jenjang madrasah ibtidaiyah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh laeliyah solekhatul Tahun 2019 Dengan Judul “pembiasaan membaca *Juz 'Amma* sebelum pembelajaran dimulai sebagai peningkatan sikap religius siswa sekolah dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan karakter religius dan disiplin pada peserta didik. Adapun faktornya yaitu masih kurangnya pengetahuan siswa mengenai al-quran masih rendah.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh fahmi ikrom, syamsul arifin Tahun 2022 Dengan Judul “Implementasi pembiasaan membaca *Juz 'Amma* untuk membentuk karakter religius peserta didik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurang terampilnya dalam membaca al-quran, bahkan ada minoritas dari mereka yang belum bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik di pada zaman sekarang ini, MA AL-kholafiyah melaksanakan pembiasaan membaca *Juz 'Amma*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dimaknai sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih sesuai jika digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek.<sup>22</sup> Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah berdasarkan latar alamiah, peneliti sebagai instrumen, data lebih bersifat kualitatif, penyusunan teori di lapangan, analisis datanya secara induktif, data dikumpulkan secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, rancangan penelitiannya bersifat sementara, hasil penelitiannya disepakati bersama, dan mencari makna.<sup>23</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang paling dasar yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 8

<sup>23</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), 13.

<sup>24</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 77

Oleh karena itu, Peneliti di sini akan meneliti tentang penanaman karakter religius melalui pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya bagi siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit. Penelitian ini bersifat deskriptif karena ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan apa adanya tentang penanaman karakter religius melalui pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya bagi siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Alasan peneliti memilih MI Ma'arif Ngrupit sebagai lokasi penelitian adalah karena di sekolah tersebutlah peneliti menemukan beberapa permasalahan yang layak untuk diteliti.

Selain itu pemilihan lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* dan juga penanaman karakter religius siswa. Seperti upaya yang sekolah ajarkan cara membaca *Juz 'Amma* yang benar, cara berbicara dengan sopan terhadap yang lebih tua, etika dalam bergaul.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya merupakan data lunak yang berupa kata-kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan, bukan berwujud data keras berupa angka-angka statistik seperti dalam penelitian kuantitatif.<sup>25</sup> Data penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan sumber data data penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>26</sup>. Sumber data primer adalah para informan yang terlibat langsung dalam proses pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* di MI Ma'arif Ngrupit yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari sekolah atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

### D. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>25</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), 107.

<sup>26</sup> . Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*,..., hlm.225

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting ( kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>27</sup>

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>28</sup> Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>29</sup>

Pada saat observasi awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis observasi partisipan dan observasi terstruktur. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*,..., hlm.224-225.

<sup>28</sup> Rohmad, *pengembangan instrumen evaluasi dan penelitian*, (Yogyakarta : kalimedia, 2017), hlm 147.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*,..., hlm.226

mengenai penanaman karakter religius melalui pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya bagi siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan. Waktu yang dilakukan pengamatan pada saat jam sekolah berlangsung sehingga peneliti bisa mengetahui apa saja penanaman religius yang diterapkan di sekolah tersebut. Dari teknik observasi ini peneliti bisa mengambil data berupa letak geografis madrasah, proses pelaksanaan penanaman karakter religius di MI Ma'arif Ngrupit.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>30</sup> Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>31</sup> Menurut Sugiyono yang mengutip pendapat dari Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :<sup>32</sup>

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaran

---

<sup>30</sup> Lexy j, Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2021), 186

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*,..., hlm.232

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*,..., hlm.235

- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Adapun jenis teknik wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu dengan menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Ngrupit. Dalam wawancara yang dilakukan terlebih dahulu melakukan kesepakatan dengan subyek penelitian perihal waktu wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas IV MI Ma'arif Ngrupit untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai penanaman karakter religius melalui pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya bagi siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan, macam-macam bentuk pembiasaan apa saja yang diterapkan dalam penanaman karakter, dan hambatan apa saja yang terjadi dalam menerapkan penanaman karakter religius yang dilaksanakan di sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>33</sup>

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan yang berupa tulisan atau gambar yang dapat mempermudah peneliti memperoleh data yang akan dikelola. Dokumentasi ini ditujukan untuk mengetahui tentang gambaran umum MI Ma'arif Ngrupit, visi misi, sejarah sekolah, dan perencanaan pelaksanaan kegiatan pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma*.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>34</sup>

##### **1. Analisis Pra di Lapangan**

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 240

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 243-244.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama proses di lapangan.<sup>35</sup>

## 2. Analisis Data Selama di Lapangan

Analisis dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>36</sup>

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan merujuk pada teknis analisis, meliputi:

### a. Kondensasi Data

Kondensasi data atau yang seringkali disebut sebagai reduksi data adalah proses memilih, menitikberatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengonversi data-data berupa catatan, dokumentasi, transkrip wawancara, dan data-data empiris sehingga menjadi suatu kumpulan data yang terstruktur dan memiliki keabsahan data yang lebih

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 245.

<sup>36</sup> *Ibid*, 246.

kuat. Dengan melakukan kondensasi terhadap data-data yang ada, diharapkan data-data yang dikumpulkan dapat menjadi lebih kuat, tanpa harus mengurangi kebenaran dari data tersebut. Kondensasi data dapat dilakukan sepanjang penelitian, di mana bahkan sebelum memulai pengumpulan data, seringkali peneliti sudah melakukan kondensasi data dengan membuat sebuah kerangka penelitian yang menjadi batasan-batasan tak kasat mata pada penelitian kualitatif.

Kondensasi data sendiri adalah bagian dari proses analisis yang berjalan dengan melakukan hal ini, peneliti bisa memilah data dan berfokus pada data-data yang memang relevan dan dibutuhkan di dalam penelitian. Data kualitatif dapat dikonversi dengan melakukan pemilahan, perangkuman, parafrase, serta penggolongan kelompok data yang lebih luas.<sup>37</sup> Kondensasi data ini digunakan peneliti untuk memfokuskan hal-hal yang penting serta membuang kata-kata yang tidak diperlukan sehingga dapat memfokuskan hal-hal yang penting dari hasil yang didapat pada saat wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas IV sebagai informan mengenai bagaimana proses penanaman karakter religius melalui pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya bagi siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat

---

<sup>37</sup> *Ibid*, 249.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>38</sup> Data-data yang telah peneliti dapat kemudian dinarasikan sehingga peneliti memperoleh penyajian data terkait bagaimana penanaman karakter religius melalui pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya bagi siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan secara jelas. Karena yang peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian kualitatif sehingga dalam penyajian datanya berbentuk teks naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dengan di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan.<sup>39</sup> Tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data yang berupa analisis data yang dapat memberikan hasil lebih jelas tentang pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya bagi siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, 325.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252.

Analisis yang telah peneliti lakukan dalam tahap ini merupakan jawaban rumusan masalah peneliti.

## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas interval), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Susan Stainback menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>40</sup> Sedangkan uji kredibilitas data pada penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.<sup>41</sup>

Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data yaitu mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 267

<sup>41</sup> *Ibid*, 272

adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri.<sup>42</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>44</sup> Sumber data akan di triangulasi dengan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas IV untuk keakuratan data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga diperoleh data yang valid sesuai tujuan penelitian yang dilakukan peneliti.

## G. Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan dan yang terakhir keempat adalah penulisan laporan. Tahap-tahap tersebut antara lain adalah:<sup>45</sup>

### 1. Tahap Pra lapangan

---

<sup>42</sup> Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10, No. 1, 2010.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D* ..., hlm. 274.

<sup>45</sup> Pinton Setya Mustafa, Hafidz Gusdiyanto, dan Andif Victoria, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), 21-22.

Dalam tahap pra lapangan terdapat urutan-urutan antara lain yaitu a) menyusun penelitian, b) memilih lapangan penelitian, c) mengurus perijinan, d) menjajaki dan menilai keadaan lapangan, e) memilih dan memanfaatkan informasi, f) menyiapkan perlengkapan penelitian, dan g) persiapan etika penelitian.

## 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap kegiatan lapangan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

## 3. Tahap Analisis Data

Untuk menghindari data yang dikumpulkan tidak kadaluarsa maka analisis data harus dilakukan secepat mungkin setelah data diperoleh dan juga peneliti mendalami kajian pustaka yang relevan, menemukan sesuatu yang penting dan dapat dipelajari serta memutuskan yang dapat disampaikan kepada orang lain.

## 4. Tahap Pelaporan

Data yang sudah tersusun rapi, sudah memiliki pola, dan memiliki arti penting, kemudian data tersebut ditulis dijadikan hasil laporan penelitian yang pantas untuk disampaikan kepada orang lain.

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA

#### A. Data Umum

##### 1. Sejarah berdirinya MI

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit berdiri pada tahun 1957 yang pada saat itu dengan nama Sekolah Agama Islam (S.A.I), yang pelajarannya sebagian banyak pelajaran agama dan sebagian pelajaran umum.

Adapun pendiri serta pengelola pada saat itu adalah 4 serangkai yakni:

- a. Bapak Muh. Syarwani
- b. Bapak Asrofun
- c. Bapak Suparman
- d. Bapak Abu Nasir

Pendidikan di madrasah ini dilaksanakan pada sore selama 3 (tiga) tahun, sampai tahun 1960, bertempat di Komplek Pondok/Masjid Gambiran dengan menggunakan tempat belajar yang sangat sederhana yakni kursi dipergunakan sebagai mejatulis dan galar (tikar bambu) sebagai tempat duduk.

Setelah tahun 1960 ada suatu intruksi bahwa setiap kegiatan pendidikan yang berbentuk sekolah supaya mendaftarkan dan menggabungkan diri pada suatu lembaga pendidikan dari suatu organisasi. Oleh karena itu madrasah ini masuk pada lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Partai Nahdotul Ulama dan berganti nama madrasah menjadi nurul islam yang kemudian mendapatkan pengesahan serta piagam dari jakarta.

Pada tahun 1961 sampai 1962 madrasah dipindahkan ke rumah Ibu Satari dan Bapak Muh. Syarwaniyang pada saat itu sudah mulai dirilis pembuatan meja dan tempat duduk meskipun sebagian masih meminjam meja dan tempat duduk meskipun sebagian masih milik masyarakat sekitar. Berhubung pada saat itu Bapak Muh. Syarwani mempunyai hajat, terpaksa madrasah dipindah ke rumah Bapak Asrofun sampai tahun 1964 dan kembali ke rumah Bapak Muh. Syarwani sampai tahun 1965.

Sebenarnya sejak tahun 1962 sudah mulai dibangun dengan sebanyak 3 (kali) lokal, karena keterbatasan biaya hanya selesai dindingnya saja. Akhirnya pada awal november 1965 (setelah peristiwa G30S/PKI), dari hasil swadaya masyarakat dukuh gambiran gedung madrasah yang dapat didirikan sejak sebanyak 3 lokal. Adapun kayunya dari trembesi Bapak Kyai Malo, sejak saat itu gedung sudah bisa ditempati, meskipun bangunan belum sempurna sampai tahun 1972. Setelah 1972 pengurus dan masyarakat mempunyai hasrat untuk merehab dengan biaya sendiri serta swadaya dari masyarakat. Modal maadrasah hanya Rp. 90.000.00,-. Namun berkat kerja keras pengurus dan semua elemen masyarakat dapat menyelesaikan rehab tersebut.

## **2. Letak Geografis MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo**

Secara Geografis MI Ma'arif Ponorogo terletak di jalan Gambir Anom 23 Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Batas MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan SMP Ma'arif 5 Ponorogo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan penduduk

- c. Sebelah utara berbatsan dengan jalan raya gambir anom 23
- d. Sebelah barat berbatsan dengan rumah penduduk

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

#### a. Visi

“Unggul prestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK serta berbudaya lingkungan”.

#### b. Misi

- 1.) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah islam ahluhsunnah wal jama'ah.
- 2.) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3.) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang tekonologi, umum memenuhi tuntutan perkembangan zaman.
- 4.) Membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5.) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6.) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan asri.
- 7.) Menumbuhkan semangat untuk peduli berbudaya lingkungan.

#### c. Tujuan Madrasah

- 1.) Dapat mengamalkan ajaran agama islam hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
- 2.) Munculnya generasi yang tangguh baik, aqidah maupun keilmuan serta berjiwa kebangsaan.
- 3.) Menghargai dan menghormati sesama lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang berbesa agama, budaya, suku bangsa dan status sosial.
- 4.) Menghadirkan nuansa yang harmonis dalam lingkungan kerja.
- 5.) Membiasakan peserta didik untuk tertib dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari dengan berpedoman pada tata tertib sekolah.
- 6.) Melaksanakn PBM dengan pendekatan PAKEN.
- 7.) Meraih prestasi akademik maupun non akademik
- 8.) Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan.
- 9.) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 10.) Menyiapkan peserta didik untuk dapat diterima di sekolah lanjutan tingkat pertama yang berkualitas.

#### **4. Keadaan guru dan peserta didik**

a. Keadaan guru

Tenaga pendidikan dan kependidikan yang berada di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo berjumlah 15 orang yang terdiri dari 13 orang sebagai guru, 1 kepala madrasah dan 1 sebagai penjaga sekolah. Dan berikut adalah rinciannya :

**Tabel 4.1**

**Guru MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo Tahun 2022/2023**

| Keadaan guru MI Ma'arif Ngrupit |                                  |                 |
|---------------------------------|----------------------------------|-----------------|
| No                              | Nama                             | Jabatan         |
| 1                               | Elis Sri Winaroh, S.Pd           | Kepala Madrasah |
| 2                               | Nurlaili Mahmudah, S.Pd          | Guru            |
| 3                               | Mar'atul Chasanah, S.Pd          | Guru            |
| 4                               | Siti Mualifah, S.Pd              | Guru            |
| 5                               | Jumrotus Subiannah, S.Pd         | Guru            |
| 6                               | Noha Lazulva A, M.Pd             | Guru            |
| 7                               | Budi Hariyanto, S.Pd             | Guru            |
| 8                               | Sri Wahyuni, SP                  | Guru            |
| 9                               | Afroyin Zulfa, S.Pd              | Guru            |
| 10                              | Putra David Mahendra, S.Pd       | Guru            |
| 11                              | Puspita Endraswati, S.Pd         | Guru            |
| 12                              | Muhammad Latif Nahrowi, M.Pd.I   | Guru            |
| 13                              | Ika Lutfiana, S.Pd               | Guru            |
| 14                              | Eko Agung Triantono, S.Kom. S.Pd | Guru            |
| 15                              | Syamsudin Mustofa                | Penjaga Sekolah |

b. Keadaan peserta didik

Penerimaan peserta didik baru dilaksanakan sesuai dengan memperhatikan kalender pendidikan melalui pemberitahuan kepada masyarakat tentang pendaftaran dan mengikuti pemberitahuan kepada masyarakat tentang pendaftaran dan mengikuti beberapa event perlombaan yang bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang kelebihan yang dimiliki sekolah, supaya

masyarakat tertarik untuk menyekolahkan putra-putrinya ke MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo. Siswa-siswi MI Ma'arif Ngrupit berjumlah 279 anak. Untuk lebih rinci jumlah siswa dan siswi MI Ma'arif Ngrupit Jenangan tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Siswa MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo Tahun 2022/2023**

| No    | Kelas | LK | PR | Jumlah |
|-------|-------|----|----|--------|
| 1     | 1A    | 9  | 12 | 21     |
| 2     | 1B    | 8  | 12 | 20     |
| 3     | 2A    | 6  | 11 | 16     |
| 4     | 2B    | 7  | 11 | 19     |
| 5     | 3A    | 12 | 13 | 25     |
| 6     | 3B    | 13 | 12 | 24     |
| 7     | 4A    | 9  | 15 | 27     |
| 8     | 4B    | 11 | 14 | 26     |
| 9     | 5A    | 15 | 11 | 25     |
| 10    | 5B    | 14 | 12 | 26     |
| 11    | 6A    | 15 | 10 | 25     |
| 12    | 6B    | 14 | 11 | 25     |
| TOTAL |       |    |    | 279    |

c. Sarana prasarana madrasah

Dalam kegiatan belajar mengajar sarana prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kelancaran proses kegiatannya. MI Ma'arif Ngrupit sudah memiliki sarana prasarana yang cukup untuk menunjang proses belajar dan mengajar. Setiap ruang kelas dilengkapi papan tulis, almari, dan alat peraga serta media gambar yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang berada diluar kelas meliputi ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang klinik madrasah, ruang

perpustakaan, ruang lab. Komputer, toilet guru, toilet siswa, dan gudang madrasah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana tidak dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **B. Data Khusus**

### **1. Penanaman Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan**

MI Ma'arif Ngrupit merupakan salah satu lembaga sekolah yang meningkatkan kualitas keagamaan. Penanaman karakter religius di MI sangat penting untuk membentuk karakter yang baik sejak dini, sehingga kedepannya siswa memiliki budi pekerti yang baik sesuai dengan yang diajarkan syariat agama islam. Dalam penanaman karakter religius di MI Ma'arif Ngrupit dilakukan berbagai kegiatan, salah satunya diadakan kegiatan pembiasaan membaca *Juz 'Amma* untuk semua jenjang mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, sehingga dari kelas 1 siswa sudah dibiasakan untuk mengenal *Juz 'Amma*. Pembiasaan membaca *Juz 'Amma* beserta terjemahnya dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dan ada guru yang mendapamingi.<sup>46</sup> Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Afroyin Zulfa S.Pd selaku wali kelas Wali kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo menyatakan bahwa:

Diusahakan jam setengah 7 anak sudah sampai sekolah dan dibiasakan untuk berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas setelahnya anak-anak masuk kelas masing-masing untuk pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* untuk hari jum'at nya untuk

---

<sup>46</sup> Lihat transkrip observasi kode: 1/O/1-7/2023

hafalan, tahsin, shalat dhuha, siang shalat dhuhur berjamaah di masjid.<sup>47</sup>

Secara lembaga, MI Ma'arif memiliki keunggulan dibanding dengan sekolah umum lainnya seperti SD dalam hal kegiatan keagamaannya, meskipun secara muatan lokal memiliki kesamaan. Dalam bidang religius atau keagamaan ini perlu ditingkatkan. Dalam hal ini MI Ma'arif Ngrupit terus berupaya untuk meningkatkan penanaman karakter religius melalui pembiasaan. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan karakter religius siswa bisa terbentuk dengan bagus yang nantinya akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ibu Elis Sri Winaroh S.Pd selaku kepala madrasah di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo berikut ini:

Mulai dari pagi membiasakan anak-anak untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan bapak ibu guru sebelum masuk kelas, pada hari jum'at diadakan kotak amal, untuk yang harian pembacaan *Juz 'Amma* dan membaca sholawat nariyah dan tidak lupa asmaul husna dilanjutkan shalat dhuha berjamaah, pada siang nya siswa-siswi diwajibkan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.<sup>48</sup>

Kegiatan yang sudah dibiasakan yang dilakukan siswa disekolah antaranya shalat dhuha yang mempunyai manfaat untuk melatih siswa mengerjakan ibadah sunnah selain shalat wajib. Kegiatan selanjutnya membaca *Juz 'Amma* beserta terjemahnya untuk menambah hafalan serta lancar membaca *Juz 'Amma* sesuai dengan kaidah tajwid

---

<sup>47</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 2/W/29-7/2023

<sup>48</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 1/W/29-7/2023

Dari sini dapat dilihat bahwa menanamkan karakter religius sejak dini sangat penting karena untuk membiasakan siswa agar mempunyai akhlak dan perilaku yang baik serta sopan santun dan bertanggung jawab ke semua orang terutama kepada orang tua. Jika tidak ditekankan sejak dini, maka akan memberikan dampak kurang baik bagi kehidupan sosial anak seperti tidak kenal tetangga rumah, bahkan dengan gurunya pun tidak mempunyai sopan santun (ta'dim).

## **2. Pembiasaan Pembacaan Juz 'Amma beserta Terjemahnya yang Dilakukan Pada Kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan**

MI Ma'arif Ngrupit sudah sejak lama menerapkan penanaman pembiasaan karakter religius. Penanaman pembiasaan dilakukan secara terus menerus dan rutin dilaksanakan oleh seluruh peserta didik MI Ma'arif Ngrupit. Karena penanaman karakter perlu dilakukan secara terbiasa dan bertahap, berbagai kegiatan untuk membentuk karakter religius.

Pembiasaan membaca *Juz 'Amma* beserta terjemahnya yang dilakukan oleh siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit ponorogo dengan dilakukannya pembiasaan setiap hari dapat menanamkan karakter religius siswa. Diharapkan dengan dilakukan pembiasaan membaca *Juz 'Amma* beserta terjemahnya dapat menjadikan pribadi siswa yang baik sekaligus membuat generasi muslim yang selalu mengamalkannya dan berakhlakul karimah.

Adapun kegiatan pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, untuk pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas masing-masing.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Afroyin Zulfa, S.Pd selaku guru kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit ponorogo, menyatakan bahwa:

Pelaksananya perkelas didampingi oleh wali kelas atau bersama guru tambahan yang sesuai bidangnya yang dimaksud yaitu guru tahsin atau bersama wali kelas.<sup>49</sup>

Dalam pelaksanaan pembiasaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya sudah berjalan dengan baik dan tertib. Siswa-siswi nya semangat dan tertib, pada waktunya masuk kelas untuk melaksanakan pembiasaan tersebut siswa berantusias untuk langsung membuka *Juz 'Amma* dan membacanya dengan sangat lantang meskipun guru pendamping nya belum dalam dalam kelas. Tujuan dilaksanakannya di dalam kelas masing-masing ialah untuk memudahkan guru untuk mengondisikan peserta didik dan untuk membenarkan bacaan peserta didik sesuai dengan ilmu tajwid.

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Faruq selaku peserta kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit ponorogo: Iya saya selalu mengikuti dengan tertib.<sup>50</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh dimas selaku peserta kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit ponorogo: Saya selalu mengikuti pelaksanaan membaca *Juz 'Amma* karena diharuskan.<sup>51</sup>

Siswa-siswi selalu mengikuti pembiasaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya setiap hari dengan ikhlas dan senang tanpa ada paksaan dari luar sehingga para siswa tepat waktu melakukan pembiasaan. Hal ini diungkap oleh Habibah: "Saya selalu melakukan pembiasaan *Juz 'Amma*

---

<sup>49</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 2/W/29-7/2023

<sup>50</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 3/W/29-7/2023

<sup>51</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 6/W/29-7/2023

beserta terjemahnya bersama teman-teman dengan senang dan menjalaninya dengan ikhlas, sehingga saya menjadi hafal *Juz 'Amma* karena diulang-ulang setiap hari.”<sup>52</sup>

Dengan adanya kegiatan tersebut tanggapan siswa sangat baik dan semangat dalam mengikutinya. Mereka juga senang karena dengan adanya kegiatan tersebut mereka lebih disiplin dan menjadi terbiasa melaksanakan kegiatan sehari-hari.

### **3. Dampak pembiasaan melalui pembacaan *Juz 'Amma* terhadap karakter religius siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan**

Membaca *Juz 'Amma* banyak sekali manfaatnya selain sebagai pedoman dan bagi petunjuk bagi umat islam juga bermanfaat untuk diri sendiri. dengan pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* akan menjadikan siswa mudah untuk menghafal karena dilakukan berulang-ulang dan memberikan perilaku positif, sehingga menjadikan siswa lebih mengetahui adab dan perilaku sopan santun kepada orang lain. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Afroyin Zulfa, S.Pd selaku guru kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit ponorogo, menyatakan bahwa:

Ada, yaitu peserta didik menjadi hafal karena sering dibaca dan didengarkan.<sup>53</sup>

#### **a. Religius**

<sup>52</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 4/W/29-7/2023

<sup>53</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 2/W/29-7/2023

Pelaksanaan karakter religius sudah diterapkan di MI Ma'arif Ngrupit. Pelaksanaan karakter religius yang dilakukan di MI Ma'arif Ngrupit ialah kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin yang dijadikan sebagai pembiasaan sehingga siswa terbiasa melakukan dan menerapkannya tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga ketika mereka berada di rumah. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Elis Sri Winaroh S.Pd

Mulai dari pagi membiasakan anak-anak untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan bapak ibu guru sebelum masuk kelas, pada hari jum'at diadakan kotak amal, untuk yang harian pembacaan *Juz 'Amma* dan membaca sholawat nariyah dan tidak lupa asmaul husna dilanjutkan sholat dhuha berjamaah, pada siang nya siswa-siswi diwajibkan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.<sup>54</sup>

Demikian juga yang diungkapkan oleh habibah selaku siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit: Ketika di rumah saya melaksanakan sholat 5 waktu dan setiap habis magrib saya selalu mengaji.<sup>55</sup>

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa tertanam kepribadian dan berperilaku sesuai ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu harus dikembangkan karakternya agar siswa benar-benar berkeyakinan dan bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai ajaran agama yang dianutnya. Untuk

---

<sup>54</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 1/W/29-7/2023

<sup>55</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 4/W/29-7/2023

mewujudkan harapan tersebut tentu dibutuhkan pendidik atau guru yang bisa dijadikan suri tauladan bagi siswa. Sebagai guru tidak hanya memerintah tapi juga memberikan contoh dan keteladanan yang baik bagi siswa.

b. Jujur

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo, hal ini diungkapkan oleh Kahiyang Pelangi : Saya berusaha untuk selalu bersikap jujur, pada saat ujian saya selalu berusaha untuk tidak mencontek kepada teman.<sup>56</sup>

Habibah juga mengungkapkan bahwasannya : Tidak ada, karena Mencontek itu perbuatan tercela jadi kita harus jujur dalam mengerjakan ujian.<sup>57</sup>

Bahwa siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo sudah berusaha untuk jujur dalam ucapan maupun perbuatannya. Dapat dilihat pada siswa selalu berkata jujur ketika sudah melaksanakan pembiasaan *Juz 'Amma* pembiasaan membaca *Juz 'Amma* beserta terjemahnya dan selalu mengerjakan ujian sendiri tidak mencontek temannya. Dengan menanamkan sikap jujur akan mencerminkan dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sangat penting ditanamkan sejak dini agar didalam dirinya selalu

---

<sup>56</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 5/W/29-7/2023

<sup>57</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 4/W/29-7/2023

tertanam kejujuran jika tidak, maka dalam kehidupan sehari-harinya akan terus melakukan kebohongan.

c. Disiplin

Kewajiban siswa ialah patuh dan taat pada peraturan yang sudah dibuat dan ditetapkan, sehingga siswa harus mematuhi dan bersikap disiplin dengan peraturan. Ibnu Maskawih mengatakan akhlak ialah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya dan mempertimbangkan.<sup>58</sup> Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasikan dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Kedisiplinan yang ada pada program kerja kegiatan pembiasaan di MI Ma'arif Ngrupit diantaranya cerminan dari peserta didik dan para guru dalam melaksanakan program pembiasaan pembacaan juz 'amma beserta terjemahnya dibuktikan dengan selalu disiplin melaksanakan kegiatan tepat waktu sesuai jadwal yang sudah di tetapkan.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Elis Sri Winaroh S.Pd sebagai berikut:

Siswa harus menaati dan tata tertib sekolah, jadi apabila ada anak yang tidak mengikuti pembiasaan pembacaan Juz 'Amma dan terjemahnya atau tidak mengikuti sholat berjamaah kita akan berikan hukuman. Misal salah satu anak tidak membawa mukena maka akan diberikan hukuman menulis istigfar di beberapa lembar kertas, hukumannya disesuaikan dengan tingkatan kelas jika kelas atas maka hukuman yang diberikan akan sedikit berat.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Fajar Dwi Mukti, *Integritas Literasi Sains Dan Nilai-Nilai Akhlak Di Era Globalisasi*, Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1, No.2, Hlm.326

<sup>59</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 1/W/29-7/2023

Dalam mendisiplinkan siswa tidak harus selalu memberikan sanksi, tapi juga bisa dengan memberikan pendampingan, reward terhadap peserta didik, memberikan keteladanan tepat waktu dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan juga sangat penting, disiplin dalam pembiasaan pagi, disiplin ketika berangkat sekolah, disiplin dalam melaksanakan sholat dan sholat dhuhur. Dari hal kecil ini apabila setiap hari diulang-ulang maka akan melatih pembiasaan baik terhadap siswa yang akan berdampak pada penanaman karakter religius siswa. Sikap kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini, karena dengan pembiasaan sejak dini maka akan menjadi suatu pembiasaan baik yang sulit ditinggalkan dan mudah untuk dilakukan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Penanaman karakter religius siswa di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan**

Pendidikan keagamaan sangat penting bagi siswa seperti penanaman nilai-nilai moral atau nilai akhlak. Melalui nilai-nilai tersebut bahwasanya karakter siswa dapat tumbuh sesuai dengan syariat islam. Penanaman karakter religius merupakan suatu proses edukatif kegiatan atau usaha sadar yang dilakukan dengan sadar. Penelitian ini membahas tentang penanaman karakter religius disekolah bagi siswa. Karena karakter religius sangatlah penting bagi siswa terutama pada akhlak maupun dalam hal ibadah yang selanjutnya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain tu, penanaman karakter religius di MI sangatlah berperan penting untuk

membentuk karakter yang baik sejak dini, sehingga anak akan memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik sesuai dengan syariat agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai penanaman karakter religius siswa di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan diperoleh data bahwa yang menjadi salah satu alasannya ialah siswa-siswi masih banyak yang akhlak nya kurang baik kepada guru maupun sesama siswa. Selain itu, sopan santun kepada guru juga kurang. Berangkat dari hal ini sekolah MI Ma'arif Ngrupit melakukan upaya-upaya menanamkan karakter religius kepada siswa-siswi dengan harapan mereka dapat belajar dalam pembentukan proses menjadi lebih baik dalam hal akhlak, budi pekerti dan bertanggung jawab.<sup>60</sup>

Dari deskripsi data yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter religius sungguh-sungguh ditekankan di sana. Muhammad Athiyah al-abrasy mengatakan pembinaan akhlak bertujuan untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan. Mulia dalam tingkah laku, bersifat bijak sana, sopan dan beradab.<sup>61</sup>

Teori tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan guru agar anak baik dalam segala aspek yang diantaranya baik dalam ibadah, budi pekerti dan akhlak yang baik terhadap semua orang yang lebih tua. Harapannya ialah perubahan yang lebih baik pada diri peserta.

---

<sup>60</sup> Lihat transkrip observasi kode: 2/1-7/2023

<sup>61</sup> Muhammad Azmi, *pembinaan akhlak anak usia pra sekolah* (yogyakarta: CV. Venus Corporation jogjakarta,2006), 60

## **2. Pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya yang dilakukan pada kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan.**

Karakter sangat penting bagi setiap siswa. Karena karakter cerminan kepribadian seseorang. Maka dari itu baik buruknya seseorang dilihat dari karakternya. Membentuk karakter siswa menurut Ridwan, yang diambil oleh aisyah M.Ali pada bukunya “pendidikan karakter” bahwasanya tahapan-tahapan dalam membentuk karakter kepribadian siswa, yaitu yang pertama mengetahui kebijakan, artinya siswa dapat mengetahui hal baik dan buruk serta bertanggung jawab atas tindakan yang diambil dan mendahulukan hal-hal yang baik, kedua merasakan kebaikan artinya, siswa dapat merasakan perbuatan baik mereka lakukan sehingga akan tumbuh kecintaan untuk selalu berbuat kebaikan sehingga secara tidak sadar mereka akan menjauhi perbuatan buruk, dan yang ketiga melaksanakan kebaikan, artinya siswa akan bisa dan terbiasa untuk berperilaku baik.<sup>62</sup>

Berdasarkan teori tersebut maka pembentukan karakter siswa dapat dilihat bahwasanya dengan melakukan pembiasaan membaca *Juz 'Amma* dan terjemahnya. hal itu menjadi tujuan MI Ma'arif Ngrupit untuk meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik dan berusaha untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi pada zaman sekarang dengan cara memberikan kegiatan yang positif bagi siswa, seperti membentuk lingkungan yang agamis melalui pembiasaan membaca *Juz 'Amma* beserta terjemahnya.

---

<sup>62</sup> Aisyah, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* (jakarta: kencana,2018), 25.

Dalam hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwasanya dengan adanya ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembiasaan *Juz 'Ammah* beserta terjemahnya tidak hanya membentuk kepribadian siswa agar menjadi lebih baik, akan tetapi agar siswa dapat menerapkan perilaku akhlakul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai akidah dalam agama islam. Dengan adanya pembiasaan pembacaan *Juz 'Ammah* beserta terjemahnya sedikit demi sedikit siswa akan mulai terbiasa untuk membaca Al-Qur'an, sehingga pada saat dirumah pun siswa akan melakukan kegiatan tersebut. Pembiasaan ini dilaksanakan setiap hari dan konsisten dengan tujuan dapat menjadi sebuah pembiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dalam kehidupannya. Selain itu harapan madrasah yaitu setelah lulus dari MI Ma'arif Ngrupit siswa sudah lancar dan bagus dalam membaca atau menghafalkan *Juz 'Ammah* sesuai dengan hukum tajwid.

### **3. Dampak pembiasaan melalui pembacaan *Juz 'Ammah* terhadap karakter religius siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan**

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai dan perilaku berbudi pekerti kepada siswa. Yang tujuannya agar mereka tumbuh menjadi sosok yang berperan bagi bangsa dan negara. Melalui pembiasaan pembacaan *Juz 'Ammah* dan terjemahnya setiap hari pastinya siswa akan mengalami perubahan yang lebih baik. Peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap perubahan pada siswa, diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Religius**

Sikap religius merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri pribadi seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. sikap ini dapat ditunjukkan dengan menjadi pribadi yang patuh melaksanakan ajaran masing-masing. Kegiatan religius yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Nilai religius ini perlu ditanamkan pada diri seseorang siswa, agar siswa menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Nilai religius yang sudah ada di MI Ma'arif Ngrupit diantaranya shalat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, amal jum'at, membaca Juz 'Amma, berdoa sebelum dan sesudah belajar.

b. Jujur

Dalam diri seseorang harus mempunyai sikap jujur, dalam hal perbuatan maupun perkataan. Sebagaimana hasil wawancara siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit sudah mempunyai sikap jujur yaitu dengan menerapkan sikap tidak mencontek dan selalu berkata jujur kepada orang lain. Seseorang yang sudah tertanam pribadi yang jujur seseorang akan selalu dipercaya dalam bertutur dan bertindak.

c. Disiplin

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dalam penerapan kedisiplinan melalui pembiasaan ini dapat membantu siswa menumbuhkan sikap disiplin. Kedisiplinan yang sudah dilakukan oleh MI Ma'arif Ngrupit ialah siswa dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan dibuktikan dengan selalu disiplin melaksanakan

kegiatan pembiasaan dan melaksanakan kegiatan tepat waktu sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Mereka juga mulai terbiasa untuk melakukan sikap disiplin tanpa harus ada ancaman atau sanksi.<sup>63</sup>



---

<sup>63</sup> Lihat transkrip observasi kode: 3/1-7/2023

## BAB V

### PENUTUP

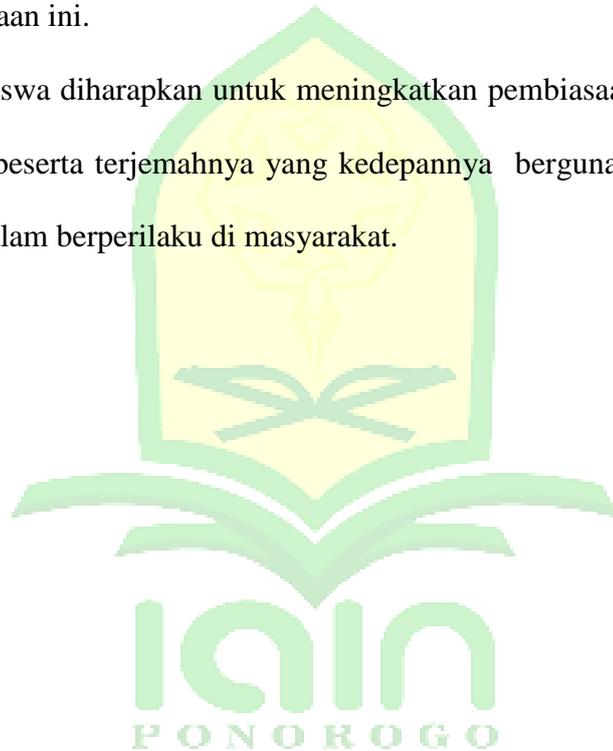
#### A. Kesimpulan

Melalui pemaparan data hasil dan hasil pembahasan dia atas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Penanaman karakter religius melalui pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya di MI Ma'arif Ngrupit yaitu dengan melakukan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, amal jum'at, membaca *Juz 'Amma* beserta terjemahnya, tahsin, dan santunan anak yatim.
2. Pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya yang dilakukan pada kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan yaitu dengan melaksanakan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya setiap hari pada pukul 07.00 yang diikuti oleh seluruh siswa. Harapannya agar dapat menjadikan pribadi siswa yang baik sekaligus membuat generasi muslim yang selalu mengamalkannya dan berakhlakul karimah dan setelah lulus dari MI Ma'arif siswa sudah lancar dan bagus membaca *Juz 'Amma* sesuai dengan kaidah tajwid.
3. Dampak pembiasaan melalui pembacaan *Juz 'Amma* terhadap karakter religius siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan dapat diketahui dari peningkatan sikap siswa yaitu sikap religius, sikap jujur, sikap disiplin.

## B. Saran

1. Untuk kepala sekolah peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, kepala sekolah semakin termotivasi untuk lebih meningkatkan pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya.
2. Untuk guru disarankan agar selalu memperhatikan siswa dalam kegiatan pembiasaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya dan dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa serta memperhatikan akhlak siswa melalui pembiasaan ini.
3. Untuk siswa diharapkan untuk meningkatkan pembiasaan pembacaan *Juz 'Amma* beserta terjemahnya yang kedepannya berguna untuk pedomaan hidup dalam berperilaku di masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Aisyah, pendidikan karakter konsep dan implementasi (jakarta: kencana,2018)
- Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 10, No. 1, 2010.
- Dharin Abu, pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius di Madrasah ibtdaiyah, (Banyumas:Rizquna, 2019)
- Endang Widi Winarni, Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Fadilah, dkk pendidikan karakter,( Bojonegoro CV. AGRAPANA MEDIA 2021).
- Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta, 2014).
- Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).
- Muhaimin, Paradigma islam upaya mengefektifitaskan pendidikan agama islam di sekolah,(bandung:PT Remaja Rosdakarya,2002)
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Mukti Fajar Dwi , Integritas Literasi Sains Dan Nilai-Nilai Akhlak Di Era Globalisasi, Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1, No.2,
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta:Bumi Aksara,2012)
- Nahdi Muhammad, Fahmi dan Sofyan Susanto, Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Volume 7, No.2, 2018.

- Nurul Ihsani, Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini, Vol 3, No 1 (2018)
- Nurul Ihsani, Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini, Vol 3, No 1 (2018).
- Pinton Setya Mustafa, Hafidz Gusdiyanto, dan Andif Victoria, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan olahraga, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020).
- Rohmad, Pengembangan instrumen evaluasi dan penelitian, (Yogyakarta : kalimedia, 2017).
- Rois Zulfa,” Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan menghafal, *Juz ‘Amma*, hadits, dan do’a-do’a harian di MTsN Iponorogo”Skripsi, 2021
- Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan, (Bali: Nilacakra, 2018)
- Yaumi Muhammad, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi, Muhammad Azmi, pembinaan akhlak anak usia pra sekolah (yogyakarta: CV. Venus Corporation jogjakarta,2006) (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)

